

**PENGARUH APLIKASI TIK TOK TERHADAP EKSPRESI KOMUNIKASI
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2020**

Sandi Marga Pratama¹, Muchlis²
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
e-mail: sandimarga86@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the influence of Tiktok's use of communication expressions of UIN Sunan Ampel Surabaya 2020. The number of samples taken in this study was as much as 94 people with purposive sampling techniques. This research is quantitative deskriptif research with correlation technique. The instrument used in this research is a poll of Tiktok's application and a poll of the influence of Tiktok on the communication expression UIN Sunan Ampel. Data is analyzed by using the Pearson product moment correlation. The research showed that there was a significance relationship between the use of Tiktok application with the influence of Tiktok on the communication expression of UIN Sunan Ampel Surabaya. which has a correlation coefficient value of 0.637 and the equivalent significance of $P = 0,000$ ($P < 0.05$) which means that the higher use of Tiktok application will be the higher expression of communication students UIN Sunan Ampel affected. Conversely, the lower the use of Tiktok application then the lower the effect.

Keywords: communication expressions, tiktok app

Accepted: Juli 05 2020	Reviewed: Juli 13 2020	Publised: Agustus 15 2020
---------------------------	---------------------------	------------------------------

A. Pendahuluan

Pembangunan dan penumbuhan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti; disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter

sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Hal ini selaras dengan tema Pengembangan Kurikulum 2013 sebagaimana disampaikan dalam paparan menteri pendidikan dan kebudayaan (Muhammad Nuh) mengenai perubahan kurikulum 2013 yang menekankan produktivitas, kreativitas, inovasi, dan efektivitas melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Azizah & Nasrudin, 2014).

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan pemanfaatannya dalam berbagai bidang kehidupan menandai perubahan peradaban manusia menuju masyarakat informasi. Internet adalah produk Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang memudahkan setiap orang memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cepat, murah dan menjangkau wilayah yang sangat luas. Pemanfaatan Internet tidak hanya membawa dampak positif, tapi juga berdampak negatif terhadap kehidupan manusia sehari-hari dalam menjalankan aktifitasnya (Sofana & Cisco, 2011). Perkembangan teknologi internet yang sangat cepat dan mudahnya cara menggunakannya, memungkinkan siapa saja dapat menggunakan internet. Secara sederhana internet diidefinisikan sebagai jaringan global yang mengkoneksikan jutaan komputer (Batubara, 2019).

Apabila dilihat dari karakter masyarakat Indonesia yang sosial, senang berbagi, hobi eksis condong ke narsis, dan tidak begitu *concern* dengan isu privasi, maka media sosial menjadi medium komunikasi yang sangat representatif. Media sosial memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk mem-posting dan membagikan hal yang diinginkan oleh penggunanya. Beragam aplikasi media sosial yang banyak digemari pada setiap aplikasi memiliki fasilitas dan kriteria yang berbeda-beda. Misalnya Instagram yang dibuat untuk berbagi foto dan video yang kemudian membagikannya kepada pengikutnya (*followers*) Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang sedang populer di kalangan masyarakat khususnya remaja untuk berbagi foto atau video bahkan hal pribadi sekalipun (Nasrullah Dr. Rulli, 2018).

Dalam hal ini internet juga menjadi alat bisnis yang berbasis aplikasi, salah satunya adalah aplikasi yang kita kenal dengan Tik Tok. Tik Tok sebenarnya aplikasi yang menyajikan hiburan bagi para penggunanya, dengan fitur video dan musik dengan durasi waktu hanya sekitar 30 detik saja atau lebih sederhananya adalah sebuah *platform* sosial video pendek yang dipadukan dengan musik. Tik Tok juga sudah terdaftar di *Playstore* yang mana *playstore* sendiri juga sebagai aplikasi fasilitas google yang memudahkan pengguna *handphone* untuk mengases atau medownload aplikasi-aplikasi lainnya seperti Tik Tok (Aji, 2018).

Selain dikenal dengan nama Tik Tok, aplikasi ini juga mempunyai nama lain, yaitu Douyin yang artinya video pendek vibrato. Douyin atau Tik Tok yang berperan sebagai jaringan social dan platform video music itu diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming. Di Indonesia sendiri, aplikasi Tik Tok diluncurkan pada bulan Mei 2017 (Aprilian et al., 2020). Aplikasi milik Zhang Yiming ini terbilang sukses, suksesnya aplikasi Tik Tok dibuktikan oleh Firma intelijen aplikasi sensor tower yang menjelaskan bahwa jumlah install Tik Tok lebih tinggi dibanding facebook, Instagram, snapchat dan youtube di AS. Empat aplikasi terbesar itu mampu dilampaui oleh Tik Tok dalam unduhan harian pada tanggal 29 September 2018 dimana 29.7% unduhan berdatangan pada aplikasi Tik Tok tersebut. Sampai saat itu, pangsa pasar aplikasi tersebut terus menunjukkan peningkatan mencapai 42.4% unduhan pada tanggal 30 Oktober lalu. Pengunduhan aplikasi Tik Tok di AS juga meningkat 237% dibanding bulan Oktober 2017 (Deriyanto & Qorib, 2019).

Karena kepopuleran Tiktok dikalangan pelajar terutama mahasiswa, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi Tiktok terhadap ekspresi komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dan apabila didapatkan hubungan, maka seberapa besar pengaruh aplikasi Tiktok terhadap ekspresi komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

B. Metode Penelitian

Menurut pendapat Patton metode kuantitatif dalam operasionalnya rnenggunakan pengukuran yang terstandar yang cocok untuk membedakan sejumlah pendapat atau pengalaman ke dalam kategori respon yang ditetapkan sebejumlahnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa keuntungan pendekatan kuantitatif adalah adanya kemampuan untuk mengukur reaksi sejumlah orang dalam suatu jumlah pertanyaan yang terbatas sehingga memudahkan dalam perbandingan dan pengumpulan data secara statistik (Arikunto, 2019).

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dan semi terbuka (Sugiyono, 2010). Angket tertutup artinya bahwa alternatif jawaban sudah disediakan dan responden tinggal memilih mana yang dianggap tepat sebagai jawaban, sedangkan yang semi terbuka terkait dengan pandangan atau respon mengenai ekspresi komunikasi mahasiswa dalam menggunakan aplikasi Tiktok. Angket pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok dan ekspresi komunikasi mahasiswa dikembangkan sendiri oleh peneliti. Skala yang digunakan pada angket penggunaan aplikasi

Tiktok dan ekspresi komunikasi mahasiswa adalah menggunakan model skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan (Sarjono & Julianita, 2011).

Sebagaimana penelitian kuantitatif, maka analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang masing-masing pertanyaan. dengan teknik korelasi. Menurut Darmadi, teknik korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut (Darmadi, 2014). Setiap item pertanyaan akan dideskripsikan persentasenya, dan setelah itu akan dikategorikan dalam skala nominal berdasarkan pemilahan di bawah angka 5 untuk tingkat pengaruh yang akan diberikan label tidak terpengaruh sampai kurang terpengaruh, dan untuk angka 6 ke atas akan diberikan label cukup berpengaruh sampai sangat mempengaruhi. Melalui kategorisasi semacam ini, maka diketahui secara utuh perbedaan antara responden yang menyatakan terpengaruh atas penggunaan aplikasi Tiktok dalam komunikasinya dan yang tidak sama sekali.

Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) (Sarjono & Julianita, 2011). Sebelum angket diberikan pada sampel penelitian dilakukan uji validitas, uji daya pembeda, dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan pada dua orang validator (ahli). Dari hasil uji daya pembeda pada variabel penggunaan aplikasi Tiktok yang berjumlah 34 pernyataan, terdapat 13 item gugur dan 21 item yang memenuhi kriteria uji daya beda. Sedangkan pada variabel pengaruh Tiktok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa berjumlah 36 item pernyataan, terdapat 17 item gugur dan 19 item yang memenuhi uji daya pembeda. Hasil uji reliabilitas pada variabel penggunaan aplikasi Tiktok diperoleh *Croanbach's Alpha* =0,938, sedangkan pada variabel pengaruh Tiktok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa diperoleh *Croanbach's Alpha* =0,877. Data yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis dekriptif, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis menggunakan *pearson product moment*.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Ekspresi merupakan suatu ungkapan, pernyataan, perasaan, atau sinyal-sinyal yang disampaikan seseorang dalam bentuk terbuka atau tertutup saat menggunakan aplikasi tik tok setelah memperoleh kesan terhadap sesuatu. Ekspresi dari seseorang biasa terjadi secara alami. Bisa tiba-tiba saja atau spontan hal itu terungkap. Kalau ekspresi itu diungkapkan secara terbuka maka kualitasnya sangat bergantung pada kemampuan komunikasi seseorang. Artinya tanpa harus menyinggung perasaan seseorang yang diekspresikan. Semakin trampil seseorang berkomunikasi semakin paham kita akan makna ekspresi yang ditampilkan melalui aplikasi Tiktok. Tiktok adalah untuk merekam dan menyajikan kreativitas serta momen berharga dari seluruh penjuru dunia melalui ponsel. Tiktok memungkinkan setiap orang untuk menjadi kreator dan mendorong pengguna untuk membagikan ekspresi ekspresi komunikasi kreatif melalui video berdurasi 15 detik.

Hal yang membuat Tiktok menonjol di antara para pesaing lainnya adalah aplikasi hiburan ini memungkinkan semua orang untuk bisa menjadi kreator karena kesederhanaan dan kemudahannya. Kehadiran aplikasi tik tok sebagai media komunikasi modern telah membuat dunia menjadi semakin mudah digenggam. Hampir semua orang memiliki perangkat komunikasi yang memungkinkan untuk berkomunikasi menggunakan ekspresi ekspresi komunikasi dengan semua orang diseluruh dunia melalui aplikasi tik tok. Adapun tujuannya yaitu untuk lebih mengetahui penjelasan mengenai komunikasi.

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Kehadiran aplikasi Tiktok sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan ekspresi memang luar biasa. Dengan berbagai layanan yang dapat digunakan, aplikasi tik tok telah merubah cara berkomunikasi dalam masyarakat. Kehadiran aplikasi tik tok bahkan membawa dampak dalam cara berkomunikasi di segala bidang, kehadiran aplikasi Tiktok tersebut ternyata membawa dampak perubahan cara berkomunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital, namun juga menyebabkan komunikasi yang berlangsung menjadi lebih efektif. Dengan adanya aplikasi tik tok, komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat serta lebih transparan dalam menyampaikan informasi melalui ekspresi komunikasi (Cahyono, 2016).

Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi media sosial yang sekarang sudah banyak menyebar luas di Indonesia khususnya di kalangan remaja. Susilowati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aplikasi Tiktok adalah aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh pengguna

dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Dengan adanya aplikasi Tiktok ini siswa bisa mengekspresikan gaya yang sesuai dengan keinginannya untuk menjadi pengguna yang terlihat unik dimata orang lain. Banyak cara yang dilakukan penggunanya dengan menggunakan aplikasi Tiktok ini sehingga berlomba-lomba untuk menjadi artis yang terkenal demi kepopuleran semata (Aji, 2018).

Berbagai macam cara mahasiswa menggunakan aplikasi Tiktok dengan pengaruh penggunaan Tiktok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang diterapkan di lingkungan pelajar merupakan salah satu bentuk kecintaan terhadap diri mereka. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan Nurahmi dan Oktaviani bahwa perilaku narsisme dalam mengekspresikan diri ketika berkomunikasi adalah kegiatan atau tindakan individu yang diwujudkan dalam bentuk gerak dan ucapan dalam mencintai diri sendiri secara berlebihan atau perhatian yang sangat ekstrem terhadap diri sendiri sebagai orang yang paling pandai, paling cantik, paling tampan, paling hebat dan paling segalanya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa atau mahasiswa di sekolah/ kampus sering menampilkan suatu pola yang berlebihan, yaitu rasa percaya diri yang tinggi serta tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan diri sendiri dan orang lain (Aprilian et al., 2020).

Menurut Mulyana, dalam penggunaan *Tik Tok* terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek (Deriyanto & Qorib, 2019).

Dimulai dari perasaan merupakan sensasi fisik sentuhan melalui pengalaman atau persepsi. Perasaan ini salah satu contoh dalam media sosial seperti Tik Tok yaitu dalam bentuk status sebagai sarana mengekspresikan diri melalui perasaan. Aplikasi Tik Tok dapat memengaruhi perasaan seseorang, dengan fitur-fitur yang disediakan aplikasi Tik Tok salah satunya dapat membuat status dengan video sehingga setiap penggunanya dapat mengekspresikan dirinya lebih dibandingkan status hanya dengan tulisan. Ahmadi perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.

Menurut W. Wundt perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang atau tidak senang melainkan dapat dilihat dari

berbagai dimensi. pengguna Tik Tok membuat status menari-nari karena gembira mendapat nilai UAS yang bagus, tetapi ada pula yang mendapatkan nilai kurang bagus dan mengalami perasaan kecewa akan terlihat pada status yang mereka buat, hal ini membuktikan bahwa tingkah laku berperan dalam sebuah perasaan (Khairuni, 2016).

Sikap dan karakter setiap individu berbeda dalam menggunakan aplikasi media sosial. Ini dibuktikan setiap orang atau individu memerlukan media sosial bahkan banyak orang ketergantungan terhadap aplikasi media sosial karena mereka dapat mengungkapkan segala sesuatu di dunia maya ketimbang dunia nyata. Karakteristik dan sikap Setiap orang dalam menggunakan media sosial berbeda-beda. Keinginan pengguna dalam menggunakan media sosial dipengaruhi fitur-fitur yang disajikan pada aplikasi TikTok serta keinginan dalam mencari popularitas, misalnya perbandingan aplikasi facebook dan TikTok dalam membuat video pastinya Tik Tok akan lebih menarik karena memiliki berbagai jenis efek video sehingga hal ini akan membuat pengguna mempunyai keinginan lebih dalam menciptakan video melalui aplikasi Tik Tok dibandingkan aplikasi media sosial lainnya. Apalagi TikTok merupakan aplikasi baru yang populer saat ini maka popularitas menjadi salah satu keinginan yang ingin dicapai setiap penggunanya. perhatian yang memengaruhi persepsi dimana perhatian merupakan aktifitas jiwa yang diarahkan pada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya (Santi, 2017).

Menurut Ahmadi sosio-ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perkembangan seseorang, apabila diperhatikan dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi seseorang dalam keluarga dapat diartikan ia mendapat kesempatan yang lebih luas mengembangkan bermacam-macam percakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasaranya. latar belakang keluarga yang menyangkut sosio-ekonomi memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam menggunakan media sosial, dengan mempertimbangkan waktu dalam penggunaan media sosial. Kebutuhan informasi pada zaman yang canggih ini sangat diperlukan. Dalam aplikasi Tik Tok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya (Abu & Supriyono, 2009).

Nasrullaah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasi representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi (Nasrullah, 2015). Dapat dijelaskan bahwa aplikasi media sosial seperti TikTok memang tidak efektif dalam hal

menyampaikan informasi dalam bentuk berita tetapi lebih kepada informasi dalam bentuk interaksi sosial, karena penggunaanya lebih banyak memandang Tik Tok merupakan media sosial yang bersifat hiburan serta memperluas jejaring sosial. Kemudian media sosial seperti TikTok dapat memengaruhi pengetahuan seseorang.

Dalam Teori Piaget dalam Sardy menyebutkan bahwa seseorang cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka dapatkan dari media, teman, maupun orang tua. Seseorang menggabungkan pengalaman dan pengamatan mereka untuk membentuk pengetahuan dan menyertakan pemikiran-pemikiran baru yang mereka dapatkan dari sumber informasi karena tambahan informasi akan mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu pengetahuan (Gerungan, 2010).

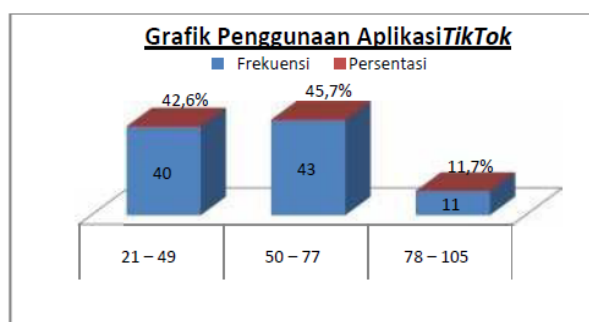
Hasil Penelitian

Deskripsi data pada bagian ini adalah deskripsi tentang masing-masing variabel. Variabel penelitian ini terdiri dari penggunaan aplikasi Tiktok (X) dan pengaruh Tiktok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa (Y). Deskripsi terhadap kedua variable diperoleh dari hasil penyebaran angket ke sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian. Deskripsi penggunaan Tiktok sebagai berikut:

Tabel. 1 Deskripsi Penggunaan Tiktok di Kalangan Mahasiswa UINSA

Jumlah Sampel(N)	94
Skor Minimum	21
Skor Maksimum	105
Rata-Rata (μ)	63
Standar Deviasi (σ)	14

Tabel 1 deskripsi penggunaan aplikasi Tiktok diperoleh nilai skor minimum sebesar 21 dan skor maksimum adalah sebesar 105. Nilairata-rata variabel sebesar 63 dan standar deviasi sebesar 14. Selanjutnya skor-skor dikategorisasi, subjek digolongkan dalam tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah.



Grafik 1. Tingkat penggunaan Tiktok di Kalangan Mahasiswa UINSA

Berdasarkan gambar 1 grafik penggunaan aplikasi Tiktok dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki kebiasaan menggunakan aplikasi Tiktok rendah sebanyak 42,6%, subjek yang memiliki kebiasaan menggunakan aplikasi Tiktok sedang sebanyak 45,7% , dan siswa yang memiliki kebiasaan menggunakan aplikasi Tiktok tinggi sebanyak 11,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dikatakan memiliki tingkat penggunaan aplikasi Tiktok yang sedang.

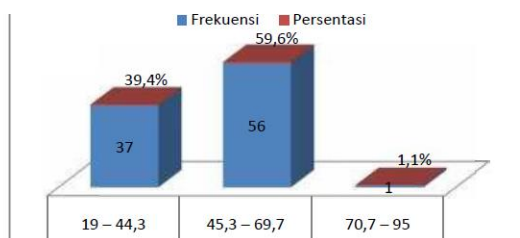
Berdasarkan Skor yang diperoleh didapatkan gambaran umum skor pengaruh Tiktok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa yang dihitung berdasarkan skor hipotetik. Gambaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. pengaruh Tiktok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa

Jumlah Sampel(N)	94
Skor Minimum	19
Skor Maksimum	95
Rata-Rata (μ)	57
Standar Deviasi (σ)	12,7

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai skor minimum pada variabel perilaku pengaruh penggunaan Tiktok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebesar 19 dan skor maksimum adalah sebesar 95. Nilai rata-rata variabel sebesar 57 dan standar deviasi sebesar 12,7. Subjek digolongkan dalam tiga katagori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Grafik Pengaruh Tiktok Terhadap Eskpresi Komunikasi Mahasiswa



Grafik 1. Pengaruh Tiktok terhadap Eskpresi komunikasi Mahasiswa UINSA

Berdasarkan gambar 2 grafik pengaruh penggunaan Tiktok perilaku dalam ekspresi komunikasi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki terpengaruh rendah sebanyak 39,4%, subjek yang terpengaruh penggunaan Tiktok perilaku dalam ekspresi komunikasi sedang sebanyak 59,6%, dan mahasiswa yang terpengaruh penggunaan Tiktok perilaku dalam ekspresi komunikasi sebanyak 1,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa secara umum Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya terpengaruh penggunaan Tiktok dalam ekspresi komunikasi dalam kategori sedang.

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis sebagai syarat dengan jumlah sampel 94 mahasiswa. Uji prasyarat analisis tersebut meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa variabel penggunaan aplikasi Tiktok memiliki signifikansi sebesar $p=0,107$ ($0,107>0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel penggunaan aplikasi Tiktok berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kolmogorov smirnov variabel pengaruh penggunaan Tiktok perilaku dalam ekspresi komunikasi mahasiswa memiliki signifikansi sebesar $p=0,382$ ($0,382>0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel pengaruh penggunaan Tiktok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya berdistribusi normal. Uji linieritas menunjukkan bahwa nilai linieritas pada taraf signifikan sebesar 0,145 dengan $p>0,05$ (linier). Dan nilai *deviation from Linearity* berada pada taraf signifikan sebesar 0,676 $p >0,05$ (linier). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linier antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan ekspresi komunikasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi hubungan penggunaan aplikasi Tiktok dengan pengaruh penggunaan Tiktok perilaku dalam ekspresi komunikasi mahasiswa sebesar 0,637 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$). Jika nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan pengaruh penggunaan Tiktok perilaku dalam ekspresi komunikasi mahasiswa.

Ekspresi komunikasi bisa juga dengan melalui ekspresi wajah dan mimik. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamati. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia tetapi juga terjadi pada mamalia lain dan beberapa spesies hewan lainnya (Rakhmat, 2009).

Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, tetapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Biasanya amat sulit untuk menyembunyikan perasaan atau emosi tertentu dari wajah, walaupun banyak orang yang merasa amat ingin melakukannya. Misalnya, orang yang mencoba menyembunyikan perasaan bencinya terhadap seseorang, pada saat tertentu tanpa sengaja akan menunjukkan perasaannya tersebut di wajahnya, walaupun ia berusaha menunjukkan ekspresi netral. Hubungan perasaan dan ekspresi wajah juga dapat berjalan sebaliknya, pengamatan menunjukkan bahwa melakukan ekspresi wajah tertentu dengan sengaja (misalnya: tersenyum), dapat memengaruhi atau menyebabkan perasaan terkait benar-benar terjadi (Mulyana, 2000).

Ekspresi wajah dapat diketahui maksudnya dengan mudah, bahkan oleh anggota spesies yang berbeda, misalnya kemarahan, narsisme dan kepuasan. Namun, beberapa ekspresi lainnya sulit diartikan, misalnya ketakutan dan kejijikan kadang sulit dibedakan. Selain itu, kadang-kadang suatu wajah dapat disalahartikan mengalami emosi tertentu, karena susunan otot-otot wajah orang tersebut secara alami menyerupai wajah seseorang yang mengalami ekspresi tertentu, misalnya wajah seseorang yang tampak selalu tersenyum (Rakhmat, 2009).

Bahasa tubuh atau gestur tubuh merupakan suatu proses pertukaran gagasan, pikiran, ide yang penyampaiannya melalui gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh lainnya. Komunikasi dengan menggunakan gerakan tubuh ini sering dijadikan seseorang yang melakukan proses menggunakan aplikasi tik tok. Terkadang ekspresi dari wajah dan gerakan tubuh yang salah membuat seseorang terlihat buruk dihadapan orang lain. Ekspresi yang mudah terlihat untuk mengetahui karakter dan kepribadian seseorang adalah dengan kontak mata. Memahami karakter dan kepribadian seseorang dalam komunikasi merupakan suatu cara yang baik untuk memudahkan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif (Kusumawati, 2019). Selain itu, ekspresi juga dapat mempengaruhi komunikasi dalam kehidupan pribadi maupun proses menggunakan aplikasi tik tok.

Melakukan ekspresi komunikasi bisa juga melalui kontak mata. Hal terpenting dalam berkomunikasi adalah dengan melakukan kontak mata. Cara ini akan membantu meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Saat berkomunikasi, Anda harus selalu menjaga kontak mata ketika berbicara dengan orang lain ataupun saat menggunakan aplikasi tik tok. Tentunya, kontak mata ini dilakukan secara wajar saja. Mulailah dengan tersenyum saat Anda akan berbicara dengan orang lain sehingga mereka merasa nyaman saat berbicara dengan Anda. Menjaga kontak mata ternyata dapat meningkatkan kepercayaan orang lain terkait dengan pembahasan yang Anda bicarakan karena setiap kalimat yang diucapkan terdengar lebih meyakinkan (Mulyana, 2000).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan aplikasi Tiktok di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tergolong sedang dengan pengaruh penggunaannya terhadap ekspresi komunikasi yang sedang juga. Secara umum terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan pengaruh penggunaan Tiktok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan bahwa perilaku narsisme cenderung mengunggulkan dirinya, merasa dirinya merupakan artis Tiktok termasuk mahasiswa UIN Sunan Ampel 2020 yang menggunakan Tiktok.

Teramat baik, kagum pada dirinya sendiri membutuhkan sanjungan dari lingkungan sekitarnya, dan tidak peka dengan kebutuhan atau perasaan orang lain. Hal itu dapat berdampak pada diri mahasiswa itu sendiri, seperti *sensitive* terhadap kritik atau kegagalan, cenderung malas dan tidak mau belajar, hanya menggunakan waktunya untuk kebutuhan dirinya sendiri agar bisa dikagumi, dan kurangnya empati terhadap orang lain.

D. Simpulan

Merujuk pada uraian dan analisis pada bab diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangannya aplikasi tiktok tidak lagi membawa pengaruh positif tetapi membawa pengaruh negatif terutama bagi anak-anak. Karena fasilitas dalam aplikasi ini tidak ada filter (batasan usia) yang membatasi mereka melihat video tidak sesuai dengan usia mereka. Banyak sekali dari kalangan remaja saat ini membuat video yang tidak wajar.

Para mahasiswa UINSA memberikan ekspresi baik dan bisa dilihat dari segi positif yaitu menurut mereka aplikasi tiktok membantu untuk mengekspresikan kreativitas khususnya dalam pembuatan video pendek. Karena aplikasi tiktok sendiri merupakan salah program gadget untuk menghasilkan video dengan mudah dan diberi efek special yang unik. Tiktok juga menyediakan berbagai fitur

musik atau lagu sebagai pengiring video, membuat penggunaannya mampu menciptakan video yang lebih menyita perhatian. Sedangkan dilihat dari segi negatif, tiktok secara tidak langsung menjadi faktor penyebab para mahasiswa untuk suka bermain video. Bagi pengguna instagram pasti biasa menjumpai pengguna tiktok dengan beraneka ragam video unik dan menarik. Mulai yang biasa saja, yang luar biasa, dan ada pula yang luar biasa keterlaluannya.

Daftar Rujukan

- Abu, A., & Supriyono, W. (2009). Psikologi Umum. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI) 2018*.
- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 220–228. <https://doi.org/10.33369/consilia.2.3.220-228>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*.
- Azizah, U., & Nasrudin, H. (2014). Pemberdayaan Kecakapan Berpikir Siswa SMA Bertaraf Internasional Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Redox Reaction Berorientasi “Group Investigation Cooperative.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 20(2), 141–151.
- Batubara, S. (2019). Aplikasi Media Pembelajaran Pengenal Pendidikan Agama Islam Tingkat Anak Usia Dini Berbasis Desktop Dengan Metode CAI (Computer Assisted Instruction). *Prosiding SiManTap: Seminar Nasional Matematika Dan Terapan*, 1, 724–727.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Darmadi, H. (2014). Metode penelitian pendidikan dan sosial. *Bandung: Alfabeta*.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *JISIP*, 7(2).
- Gerungan, W. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Refika Aditama.
- Khairuni, N. (2016). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP

PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91.
<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>

Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *AL-IRSYAD*, 6(2).

Mulyana, D. (2000). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.

Nasrullah Dr. Rulli, M. S. (2018). RISET KHALAYAK DIGITAL: PERSPEKTIF KHALAYAK MEDIA DAN REALITAS VIRTUAL DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(2), 271. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.9>

Nasrullah, R. (2015). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*, 2016, 2017.

Rakhmat, J. (2009). Psikologi komunikasi (cetakan kedua puluh tujuh). *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Santi, N. N. (2017). Dampak kecenderungan narsisisme terhadap self esteem pada pengguna facebook mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 25–30.

Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). SPSS vs LISREL: sebuah pengantar, aplikasi untuk riset. *Jakarta: Salemba Empat*, 5(2), 23–34.

Sofana, I., & Cisco, C. (2011). Jaringan Komputer. *Penerbit Modula, Yogyakarta*.

Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Bandung: CV Alfabeta*.